

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sempat mengalami pasang surut sejak terjadinya krisis global yang melanda beberapa negara termasuk di Indonesia. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang cukup sensitif terhadap perubahan kondisi perkeekonomian. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian yang memiliki kecenderungan yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang pada akhirnya mempengaruhi operasional suatu industri, terutama industri perbankan.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Fungsi bank sebagai intermediasi mengandung resiko. Manajemen bank diharuskan untuk menjaga keseimbangan antara pengelolaan resiko yang dihadapi dengan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Resiko yang dihadapi pada umumnya menyebabkan dikeluarkannya peraturan.

Menghadapi kondisi ketidak pastian perekonomian beberapa Industri Perbankan tetap fokus pada langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan penyaluran kredit, guna melengkapi

keunggulan dalam perbankan transaksional. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. *Rasio Return on Asset (ROA)* merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Semakin kecil (rendah) Rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank – bank Indonesia minimal 1,5%.

Masalah yang sering dihadapi oleh perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya adalah kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan dan tentu saja mengganggu masalah likuiditas.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah kelemahan pihak bank dalam menganalisis sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit terhadap nasabah, hal ini disebabkan karena pihak bank terlalu mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek analisa yang baik dan menurunkan tingkat kehati-hatiannya. Kredit yang baik dimulai dari seleksi nasabah yang baik, bank yang sehat dalam pemberian kredit hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai kemauan dan kemampuan berusaha dan kemauan dan kemampuan untuk mengembalikan kredit berikut bunganya. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka (*LDR*) *Loan to Deposit Ratio*. Rasio LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berbanding lurus dengan *Return On Assets* (ROA) hal ini didukung oleh susilo (dalam Ika 2011: 7) mengungkapkan bahwa Apabila LDR meningkat maka ROA seharusnya meningkat karena semakin tinggi bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan maka profitabilitas bank akan meningkat demikian juga sebaliknya. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Nusantara tahun 2012 bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Regasamy bahwa LDR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita dapat

membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Tiga Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia memiliki rasio ROA yang cenderung berfluktuasi yang diikuti juga dengan Rasio LDR yang berfluktuasi. Fenomena tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini. Adapun rata-rata rasio LDR dan ROA pada Bank BUMN dapat dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata LDR dan ROA pada Bank MANDIRI, BRI dan BNI

| Tahun | Mandiri | | BRI | | BNI | |
|-------|---------|-------|--------|-------|--------|-------|
| | LDR | ROA | LDR | ROA | LDR | ROA |
| 2005 | 51,8% | 0,5% | 77,83% | 5,04% | 54,24% | 1,61% |
| 2006 | 57,2% | 1,1% | 72,53% | 4,36% | 49,98% | 1,85% |
| 2007 | 54,3% | 2,3% | 68,80% | 2,37% | 60,64% | 0,85% |
| 2008 | 59,2% | 2,5% | 79,93% | 2,42% | 68,6% | 1,1% |
| 2009 | 61,4% | 3,0% | 80,88% | 2,31% | 64,1% | 1,7% |
| 2010 | 67,6% | 3,4% | 75,15% | 2,86% | 70,2% | 2,5% |
| 2011 | 74,1% | 3,4% | 76,20% | 3,26% | 70,4% | 2,9% |
| 2012 | 80,1% | 3,55% | 79,85% | 3,39% | 77,5% | 2,9% |
| 2013 | 82,97% | 3,66% | 88,58% | 5,03% | 85,30% | 3,36% |
| 2014 | 82,02% | 3,57% | 81,68% | 4,74% | 87,81% | 3,49% |

Sumber : bursa efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* dari tiga bank yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia berfluktuasi. LDR bank mandiri pada tahun 2007 mengalami penurunan tetapi ROA pada tahun tersebut meningkat. Pada Bank Rakyat Indonesia LDR pada tahun 2009 mengalami kenaikan tetapi ROA pada tahun 2009 mengalami penurunan. Demikian pula yang terjadi pada tahun 2010, LDR pada tahun 2010 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami penurunan. Hal yang serupa terjadi pula pada Bank Negara Indonesia. LDR bank Negara Indonesia pada tahun 2006 mengalami penurunan tetapi pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 LDR bank Negara Indonesia mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2009 rasio LDR bank Negara Indonesia mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan.

Penyebab turunnya angka-angka LDR yang terjadi pada bank-bank diatas diakibatkan oleh pertumbuhan DPK secara absolut melampaui pertumbuhan kredit sehingga akan memperlambat pencapaian LDR dari masing-masing bank.

Dari fenomena yang sudah di jelaskan di atas bahwa Rasio LDR dan ROA pada bank Mandiri , Bank Rakyat Indonesia dan bank Negara Indonesia tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu teori mengatakan bahwa apabila LDR meningkat maka ROA seharusnya meningkat. LDR bank Mandiri belum

mencapai ketentuan bank Indonesia, sedangkan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2005 sampai 2012 dan pada tahun 2014 belum mencapai standar bank Indonesia. Begitu pula pada bank Negara Indonesia pada tahun 2005 sampai 2011 LDR blm mencapai standar bank Indonesia. LDR menurut standar bank Indonesia yaitu 85%-110%.

Bersarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik meneliti masalah tersebut dengan lebih dalam dengan judul :

"PENGARUH TINGKAT LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN"

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rasio LDR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan terjadi pada BRI pada tahun 2009 dan pada BNI pada tahun 2007 dan 2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.
2. Rasio LDR mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan terjadi pada masing-masing bank yaitu pada bank mandiri di tahun 2007, pada BRI di tahun 2010 dan pada BNI di tahun 2006 dan 2009. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.
3. *Loan to Deposit Ratio* Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2005 sampai 2012 dan tahun 2014, dan pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2005 sampai 2012 belum maksimal karena

Loan to Deposit Ratio masih mengalami fluktuasi dan masih di bawah standar ukuran Bank Indonesia yaitu 85% - 110%

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“seberapa besar pengaruh tingkat *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada Bank BUMN”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya pada bidang ilmu analisis keuangan dan manajemen keuangan. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi bank BUMN untuk bisa menentukan apa yang

terbaik untuk perusahaan agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya.